

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang pertama sekali dimiliki manusia dan keterampilan ini yang paling banyak dilakukan manusia, karena sebelum bisa berbicara, membaca, dan menulis, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak. Setelah itu barulah secara perlahan-lahan menguasai keterampilan berbicara. Dua keterampilan pertama ini, yakni menyimak dan berbicara didapatkan seorang anak sebelum memasuki dunia pendidikan, sedangkan dua keterampilan terakhir yakni membaca dan menulis diperoleh anak di bangku pendidikan.

Keterampilan menyimak dan membaca dinamakan keterampilan reseptik, maksudnya adalah keterampilan yang sifatnya menangkap/ menerima dan memahami pesan yang disampaikan orang lain. Jadi, sifatnya menyerap atau menerima pesan. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk ke dalam keterampilan produktif. Keterampilan ini bersifat menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini termasuk keterampilan yang rumit dan kompleks. Wijayanti (2019) menyatakan rumit karena menulis melibatkan berbagai faktor, seperti perhatian, minat, kemampuan berbahasa, pengetahuan, dan motivasi. Kompleks dikarenakan faktor-faktor tersebut saling berkaitan membentuk suatu jaringan yang akan menunjang keterampilan seseorang dalam menulis.

Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal tersebut senada dengan pendapat Slamet (2008) yang mengemukakan bahwa kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Sebagaimana sebuah proses dalam menghasilkan produk, menulis juga memiliki tujuan mengapa kegiatan ini perlu dilakukan. Menurut Semi (2007) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang melukiskan gambaran watak dan sisi-sisi kehidupan manusia melalui dialog, mimic dan pantomimic dalam pementasan drama. Nurhayati (2019) drama dapat diartikan sebagai suatu cerita yang berisi rangkaian kehidupan suatu tokoh yang di dalamnya terdapat konflik. Sementara itu, Kusumawati (2016) menyatakan drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui perlakuan dan dialog.

Keterampilan menulis naskah drama menjadi salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang diajarkan di SMK. Naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan watak dan kehidupan manusia melalui tingkah laku (akting) yang dapat divisualisasikan dalam bentuk pementasan drama. Proses menulis naskah drama merupakan keterampilan yang membutuhkan ketekunan, artinya tidak ada seorangpun yang dapat menulis naskah drama secara instan untuk

menghasilkan tulisan yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan aktivitas menulis merupakan aktivitas yang rumit dan kompleks. Dikatakan rumit karena menulis melibatkan berbagai faktor, seperti perhatian, minat, kemampuan berbahasa, pengetahuan, dan motivasi. Sementara itu, kompleks dikarenakan faktor-faktor tersebut saling berkaitan membentuk suatu jaringan yang akan menunjang keterampilan seseorang dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi, Marta&Wendra (2016) bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena keterampilan menulis mengintegrasikan banyak kemampuan berbahasa, seperti penguasaan kosa kata, ejaan, penentuan topik, tema, penyusunan kalimat, hingga penyusunan paragraph.

Kesulitan siswa dalam menulis teks drama dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian. Supini (2021) menyatakan “Pembelajaran menulis teks drama pada umumnya kurang diminati oleh siswa karena kesulitan siswa dalam memulai proses menulis dan mengembangkan kata hingga menjadi kalimat yang tepat”. Penelitian Isnaini (2016) yang menyatakan kemampuan siswa menulis teks drama masih rendah. . Demikian pula dengan penelitian Winingsih (2011) ” yang menyatakan “ Kemampuan menulis naskah drama siswa SMP N 2 Sentolo masih tergolong rendah, siswa sering tidak memperhatikan syarat-syarat naskah drama sehingga hasilnya tidak memuaskan. “

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang terampil menulis teks drama. Faktor tersebut mulai dari kekurangpahaman siswa dalam menata alur, penokohan dan perwatakan, kelemahan dalam mengkemas dialog yang menarik, penataan latar yang kurang sempurna, amanat yang kurang jelas, sampai kepada teknis penulisan seperti penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih belum baik, dan sebagainya.

Wijayanti (2019) mengidentifikasi 6 jenis kesulitan siswa dalam menulis naskah drama yaitu kesulitan mengembangkan tema, kesulitan menentukan dan menggambarkan karakter tokoh, kesulitan mengembangkan konflik, kesulitan mengembangkan alur, kesulitan mengembangkan latar, kesulitan menggarap dialog. Sementara itu, Supini (2021) mengemukakan beberapa kesulitan bagi siswa dalam menulis teks drama. Kesulitan tersebut adalah ‘kesulitan siswa dalam memulai proses menulis, mengembangkan kata hingga menjadi kalimat yang tepat, dan menulis sering dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan oleh siswa.”

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas tersebut, Ibu Dra. Linda DP. diperoleh informasi bahwa fenomena problematika/ kesulitan menulis teks drama seperti yang dipaparkan di atas, juga dialami siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks drama belum berhasil di kelas tersebut sebagaimana yang diharapkan.

Menurut pengambaran peneliti, ada dua faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis teks drama tersebut. Faktor yang pertama adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri siswa tersebut. Faktor internal ini antara lain siswa ketidakmampuan siswa / kesulitan mendapatkan ide cerita yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita drama. Berikutnya adalah masalah waktu. Waktu yang relatif singkat untuk pembelajaran menulis naskah drama habis hanya untuk memunculkan ide cerita. Kesulitan selanjutnya adalah, ketika siswa sudah mampu memunculkan idenya, siswa belum mampu menyusun kalimat maupun dialog-dialog antartokoh. Hal ini pun berimbas pada keengganan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama sehingga mereka menganggap pembelajaran menulis naskah drama merupakan sesuatu yang membosankan.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis teks drama antara lain karena kurang bervariasi media dan teknik yang digunakan sehingga siswa merasa kurang tertarik

mengikuti pembelajaran. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran bahasa terutama sastra adalah satu hal yang tidak terlalu penting. Guru bahasa dan sastra Indonesia seharusnya mampu mengajarkan dan membimbing bagaimana menulis naskah drama yang baik. Agar pembelajaran berhasil guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan teknik dan media akan menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Pembelajaran jangan didominasi dengan kegiatan ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak maksimal, bahkan terkesan membosankan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dapat dilakukan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif yakni Strategi Pembelajaran Writing in The Here and Now. Model pembelajaran Writing in the Here and Now merupakan model pembelajaran aktif yang bertujuan meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar. Hermansyah (2018) mengemukakan bahwa Strategi Writing In The Here And Now termasuk dalam kelompok pembelajaran aktif. Strategi ini meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar karena mereka diminta untuk menuliskan laporan tindakan kala ini (present tense) tentang sebuah pendapat yang akan mereka kemukakan.

Strategi pembelajaran Writing In The Here and Now adalah strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan individu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami terkait dengan tema atau materi pelajaran. Strategi pembelajaran tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Silberman dalam Triviani (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Writing In The Here And Now merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama, serta membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi.

Huda (2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Writing in the Here and Now, seluruh siswa akan melihat, mendengar dan merasakan, mengamati dan mempraktikkan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pengajaran. Jika pembelajaran tersebut berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, maka pembelajaran tersebut akan bermakna buat siswa. menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Writing In The Here and Now dalam Teks Drama Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan di atas, maka masalah- masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada 4 faktor yang menyebabkan siswa sulit menulis naskah drama, yaitu (1) Faktor sikap. Sikap yang rendah/ lemah dalam menulis teks drama misalnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran drama. (2). Faktor minat. Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. (3). Faktor pengetahuan. Minimnya pengetahuan siswa terhadap teori-teori drama akan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis teks drama; (4). Faktor keterampilan menulis

2. Kesulitan siswa dalam menulis naskah drama antara lain kesulitan dalam mengembangkan tema, kesulitan menentukan dan menggambarkan karakter tokoh, kesulitan dalam mengembangkan konflik,

kesulitan mengembangkan alur, kesulitan mengembangkan latar, dan kesulitan mengembangkan dialog.

3. Siswa kurang aktif dalam belajar menulis naskah drama disebabkan berbagai faktor, ada faktor yang berasal dari siswa, faktor guru, dan metode pembelajaran. Faktor yang berasal dari siswa yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis naskah drama. Faktor guru yakni guru kurang mampu memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis naskah drama. Sedangkan faktor metode yakni metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga pembelajaran menulis naskah drama kurang menyenangkan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Merujuk begitu luasnya cakupan permasalahan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan tersebut perlu dibatasi agar tidak terlalu luas ataupun terlalu sempit. Permasalahan penelitian yang terlalu luas akan menghasilkan kajian yang mengambang, sedangkan masalah yang terlalu sempit akan menghasilkan kajian yang dangkal. Adapun permasalahan penelitian ini dibatasi pada penerapan Model pembelajaran Writing in the here and Now dan menulis teks drama siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan Strategi Writing in the Here and Now dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari menulis teks drama ?
2. Bagaimana hasil dari penerapan Strategi Pembelajaran Writing in the here and Now dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari menulis teks drama ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses dari penerapan Strategi Writing in the Here and Now dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari menulis teks drama.
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan Strategi Pembelajaran Writing in the Here and Now dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Pangeran Antasari menulis teks drama..

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

### **a. Bagi Guru**

1. Sebagai acuan dalam menetapkan strategi pembelajaran *Writing in the here and Now*.
2. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar khususnya pengembangan pembelajaran menulis naskah drama.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi guru yang akan meneliti selanjutnya.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas siswanya yaitu dari segi kemampuan bersastra khususnya kemampuan menulis naskah drama sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut dengan menghasilkan siswa-siswa yang terampil menulis

### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sehingga mereka lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks drama, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama, serta memberikan pengetahuan dasar mengenai menulis naskah drama.